

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *STORYTELLING* TERHADAP PENGETAHUAN KONSUMSI
SAYURAN PADA ANAK SEKOLAH USIA 7-9 TAHUN DI SDN 001
PANDAN SARI, BERAU, KALIMANTAN TIMUR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh :

Esviarina Esau

KP.17.01.222

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2021



NASKAH PUBLIKASI

Pengaruh *Storytelling* Terhadap Pengetahuan Konsumsi Sayuran Pada Anak Sekolah Usia 7-9 Tahun Di SDN 001 Pandan Sari, Berau, Kalimantan Timur

Disusun Oleh:

Esviarina Esau
KP.17.01.222

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 07 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II

Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep

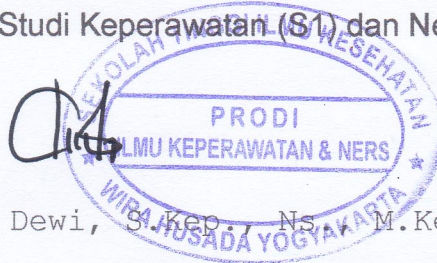
Penguji III

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 24.08.2021

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Esviarina Esau

Judul : Pengaruh *Storytelling* Terhadap Pengetahuan Konsumsi Sayuran Pada Anak Sekolah Usia 7-9 Tahun Di SDN 001 Pandan Sari, Berau, Kalimantan Timur

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 24 08 2021

Pembimbing Utama,

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Pendamping,

Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Pengaruh *Storytelling* terhadap Pengetahuan Konsumsi Sayuran pada Anak Usai 7-9 Tahun di SDN 001 Pandan Sari, Berau, Kalimantan Timur

Esviarina Esau¹, Yuli Ernawati², Ika Mustika Dewi²

INTISARI

Latar belakang : Diperkirakan sebanyak 80% anak-anak di dunia ini tidak menyukai sayur-mayur padahal sayur-mayur merupakan penyumbang utama untuk nutrisi dan diet seimbang pada anak-anak. Salah satu penyebab rendahnya konsumsi sayur pada anak karena kurangnya pengetahuan.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayuran pada anak sekolah usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari, Segah, Berau, Kalimantan Timur.

Metode : Jenis penelitian ini kuantitatif *Quasi Eksperimental* dengan metode penelitian *one-group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden. Penelitian ini dilakukan di SDN 001 Pandan Sari, Berau, Kalimantan Timur. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji *Marginal Homogeneity*.

Hasil : Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi *storytelling* dalam kategori cukup sebanyak 23 responden dan setelah diberikan intervensi *storytelling* pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 35 responden.

Kesimpulan : Hasil uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan nilai yang signifikan sebesar ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga ada pengaruh *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayuran pada anak usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari ($p = 0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Storytelling, pengetahuan, konsumsi, sayuran.

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

The Effect Of Storytelling On Vegetable Consumption Knowledge In Children Is 7-9 In SDN 001 Pandan Sari, Berau, East Kalimantan

Esviarina Esau¹, Yuli Ernawati², Ika Mustika Dewi²

ABSTRACT

Background: It is estimated that as many as 80% of children in the world do not like vegetables even though vegetables are the main contributor to nutrition.

Purpose: To know how the storytelling affects vegetable consumption knowledge in schoolchildren 7-9 in SDN 001 Pandan Sari, Segah, Berau, East Kalimantan.

Method: This type of research is experimental quasi with a one-group research method prepackage-posttest design. The sample in this study numbered 46 respondents. The study is conducted at SDN 001 Pandan Sari, Berau, East Kalimantan. The sampling technique used is a total sampling. The data analysis used is Marginal Homogeneity test.

Results: Respondents' knowledge before being given the storytelling intervention in the category was sufficient as many as 23 respondents and after being given the storytelling insight of the respondents in the well category of 35.

Conclusion: Test results from Marginal Homogeneity show a significant value ($p = 0,000 < 0.05$) and thus there is a storytelling effect on vegetable consumption knowledge in 7-9 year old children at SDN 001 Pandan Sari ($p = 0,000 < 0.05$)

Keyword: Storytelling, knowledge, consumption, vegetable.

¹Nursing Study Program (S1) and Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturers of Nursing Study Program (S1) and Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Konsumsi sayur dan buah merupakan salah satu syarat dalam memenuhi gizi seimbang. Tidak hanya bagi orang dewasa, mengonsumsi sayur dan buah sangat penting untuk dikonsumsi sejak usia anak-anak¹.

Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan masa yang sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Asupan makanan yang bergizi seimbang begitu penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang sehat dan aktif. Anak dapat mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi karena makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak².

Salah satu faktor yang menyebabkan gizi kurang adalah sulit makan. Sulit makan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan penolakan terhadap makanan³. Tidak efektifnya pendidikan gizi pada anak sejak dini berdampak pada pengetahuan yang kurang tentang pola konsumsi makanan yang sehat dan seimbang saat dewasa⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode door to door melalui wawancara pada 5 ibu pada tanggal 24 Desember 2020, sebanyak 3 ibu mengatakan bahwa anaknya tidak mau mengonsumsi sayuran, makan sayur seperti rumput, rasanya pahit, tidak enak, sedangkan sebanyak 2 ibu mengatakan anaknya mau mengonsumsi sayur saat makan

namun tidak terlalu suka sayur. Untuk mengetahui pengetahuan anak tentang konsumsi sayuran, peneliti langsung mewawancarai anak terkait dengan apa manfaat sayuran, akibat jika tidak mengkonsumsi sayuran dan apa saja jenis sayuran, namun ada 3 anak tidak dapat menjawab karena mereka tidak pernah mengkonsumsi sayuran. Dari data diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pengetahuan konsumsi sayuran sehingga ,menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Storytelling Terhadap Pengetahuan Konsumsi Sayuran Pada Anak Usai 7-9 Tahun Di SDN 001 Pandan Sari, Berau, Kalimantan Timur”.

METODE PENELITIAN

Jenis atau rancangan penelitian adalah kuantitatif. Menggunakan rancangan penelitian *Pre Eksperimental* dengan metode penelitian one-group pretest-posttest *design*. Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya Pengaruh *Storytelling* terhadap Pengetahuan Konsumsi Sayur pada Anak Sekolah⁵. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa dari kelas 1-3 SD yang masih berusia 7-9 tahun, dengan teknik yang dipakai adalah *Total Sampling*. Analisa data menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dengan skala data ordinal dan data berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
7 Tahun	17	37,0
8 Tahun	19	41,3
9 Tahun	10	21,7
Total	46	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	54,3
Perempuan	21	45,7
Total	46	100,0
Pendidikan (Kelas)		
Kelas 1	19	41,3
Kelas 2	23	50,0
Kelas 3	4	8,7
Total	46	100,0

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 1 diketahui bahwa umur responden yang paling banyak adalah 8 tahun yaitu sebanyak 19 (41,7%) responden. Berdasarkan jenis kelamin dari 46 responden jumlah responden laki-laki lebih banyak 25 (54,3%) responden. Berdasarkan pendidikan (kelas) sebagian besar responden adalah kelas 2 sebanyak 23 (50,5%) responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pekerjaan		
PNS	2	4,3
Swasta	7	15,2
Petani/Nelayan	34	73,9
Karyawan Perusahaan	3	6,5
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	4	8,7
SD	15	32,6
SMP/Sederajat	10	21,7
SMA/Sederajat	15	32,6
Perguruan Tinggi	2	4,3
Total	46	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah petani/nelayan yaitu sebanyak 34 (73,9%) responden dan pendidikan yang paling banyak adalah SD dan SMA/Sederajat masing-masing sebanyak 15 (32,6%) responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterpaparan Media

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Keterpaparan Media		
Pernah	33	71,7
Tidak Pernah	13	28,3
Dari mana mendapatkan informasi		
Tidak Pernah	13	28,3
Ceramah	11	23,9
Media Cetak	12	26,1
Media Elektronik	10	21,7

	Lainnya	46	100.0
<hr/>			
Media yang Menarik	Tidak Pernah	13	28.3
	Ceramah	16	34.8
	Media Cetak	10	21.7
	Media Elektronik	7	15.2
	Lainnya	46	100.0
<hr/>			
Total		46	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa keterpaparan media dalam mendapatkan informasi mengenai konsumsi sayur dan buah paling banyak yaitu pernah mendapatkan informasi sebanyak 33 (71,7%) responden, dari mana mendapatkan informasi paling banyak yaitu tidak pernah sebanyak 13 (28,3%) responden, dan media yang menarik paling banyak yaitu ceramah sebanyak 16 (34,8%) responden

Tabel 4
Pengetahuan Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia 7-9 Tahun di SDN 001 Pandan Sari Sebelum Diberikan *Storytelling*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	28,3
Cukup	26	56,5
Kurang	7	15,2
Total	46	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan konsumsi sayuran pada anak usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari sebelum diberikan intervensi *Storytelling* sebagian besar responden termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 26 (56,5%) responden.

Tabel 5
Pengetahuan Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia 7-9 Tahun di SDN 001 Pandan Sari Sesudah Diberikan *Storytelling*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	33	71,7
Cukup	13	28,3
Kurang	0	0,0
Jumlah	46	100,0

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan konsumsi sayuran pada anak usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari sesudah diberikan intervensi *Storytelling*, sebagian besar responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 34 (73,9%) responden.

Tabel 6
Hasil Uji *Marginal Homogeneity Test Pre dan Post Storytelling*

<i>Uji Marginal Homogeneity</i>	Pre-Post Intervensi <i>Storytelling</i>
Sig. (2-tailed)	0,000

(Sumber : Data Primer,2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pengolahan dan analisis data menggunakan uji *Marginal Homogeneity* untuk mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayuran pada anak usia 7-9 tahun. Hasil uji *Marginal Homogeneity* didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahaun Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia 7-9 Tahun Sebelum Dilakukan Intervensi *Storytelling* di SDN 001 Pandan Sari.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan konsumsi sayuran pada anak usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari sebelum diberikan intervensi *Storytelling* sebagian besar responden termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (56,5%), sedangkan kategori baik yaitu sebanyak 13 responden atau (28,3%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 7 responden (15,2%).

Menurut Notoatmodjo, (2014)⁶ salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, keterpaparan informasi, dan usia. Walaupun informasi sudah terakses secara bebas tetapi baik tidaknya pengetahuan tergantung dari masing-masing individu. Pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Semakin baik pengetahuan responden tentang

konsumsi sayuran, maka akan semakin tinggi pula pemahaman responden terhadap pentingnya konsumsi sayuran.

2. Pengetahaun Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia 7-9 Tahun Sesudah Dilakukan Intervensi *Storytelling* di SDN 001 Pandan Sari

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan konsumsi sayuran pada anak usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari sesudah diberikan intervensi *Storytelling* sebagian besar responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebaik 34 responden (73,9%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan anak-anak tentang konsumsi sayuran sesudah diberikan intervensi *storytelling*. Sebelum diberikan intervensi *storytelling* tentang konsumsi sayuran, tingkat pengetahuan anak masih ada masuk kategori kurang karena anak-anak belum tahu apa dampak, kandungan dan manfaat dari sayuran. Namun setelah diberikan intervensi *storytelling*, tingkat pengetahuan anak-anak menjadi lebih baik dan tidak ada lagi yang masuk dalam kategori kurang karena mereka paham bahwa konsumsi sayuran sangat penting bagi tubuh dan kesehatan.

Dalam penelitian Fitriani, dkk (2011)² menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan, intervensi, maupun penyuluhan kesehatan bagi anak sangat penting karena bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kebiasaan hidup sehat terutama dalam pola konsumsi sayuran

yang sehat dan bergizi bagi tubuh. Penelitian ini didukung pendapat Neni & Putri (2017) dalam Metrikayanto, Hariyanto, & Suryandi (2018)⁷, pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi dalam membentuk pengetahuan anak salah satunya dalam hal mengkonsumsi sayur.

3. Pengaruh Storytelling Terhadap Pengetahuan Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di SDN 001 Pandan Sari

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Marginal Homogeneity* di dapatkan nilai signifikansi *2-tailed* 0,000 dengan nilai *p-value* < 0,05 yang artinya ada pengaruh *storytelling* terhadap pengetahuan konsumsi sayuran pada anak sekolah usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan anak maka akan semakin baik dalam mengkonsumsi sayuran. Pengetahuan anak masih ada dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan orang tua nya ada yang belum tamat sekolah dasar (SD) dan ada yang tamat sekolah dasar (SD).

Sebelum diberikan intervensi *storytelling*, sebagian besar pengetahuan anak masih ada yang masuk pada kategori kurang sebanyak 7 responden (15,2%), hal ini membuktikan bahwa pengetahuan anak tentang konsumsi sayuran masih rendah. Sedangkan sesudah diberikan intervensi *storytelling*, pengetahuan

anak meningkat sebagian besar pengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa *storytelling* adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada orang terutama dalam meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryandi, A dkk (2018)⁸ dengan hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi 0,002 dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermakna konsumsi sayur sebelum dan sesudah *storytelling*. Sampel dalam penelitian tersebut berjumlah 24 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata konsumsi sayuran sebelum diberikan *storytelling* masuk dalam kategori kurang 16 responden (66,7%) dan kategori cukup 8 responden (33,3). Sedangkan sesudah *storytelling* terdapat 7 responden (29,2%) masuk kategori kurang dan 17 responden (70,8%) dalam kategori cukup.

Hasil penelitian Desi & Hariyadi, D (2020)⁹ menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan *Paired Sampel T-Test* didapatkan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah *storytelling* dengan jumlah sampel 35 responden.

Storytelling merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang dapat merubah pengetahuan anak tentang konsumsi sayuran karena

bercerita adalah salah satu alat yang ampuh untuk mengajar, memberikan informasi maupun menegur (Novitasari, E. 2017)¹⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Ada pengaruh hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan intervensi *storytelling* terhadap tingkat pengetahuan anak usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari, Segah, Berau, Kalimantan Timur dengan hasil analisis statistik dengan *Marginal Homogeneity* didapatkan p value ($0,000 < 0,05$)
2. Pengetahuan konsumsi sayuran pada anak usia 7-9 tahun di SDN 001 Pandan Sari sebelum diberikan intervensi *Storytelling* sebagian besar responden termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 26 (56,5%) responden, sedangkan setelah diberikan intervensi *Storytelling* sebagian besar responden termasuk dalam pengetahuan baik sebanyak 34 (73,9%) responden.

SARAN

1. Bagi SDN 001 Pandan Sari

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi SDN 001 Pandan Sari dalam meningkatkan pengetahuan anak serta mempertahankan pembelajaran kesehatan dengan cara

memberikan penyuluhan kesehatan bagi anak-anak, menambah koleksi buku bacaan di perpustakaan tentang konsumsi sayuran.

2. Bagi institusi STIKes Wira Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk proses pembelajaran serta sebagai sumber bacaan dipergustakaan terkhususnya untuk bidang Keperawatan Anak.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat, referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa ilmu keperawatan untuk menambah wawasan tentang peningkatan pengetahuan konsumsi sayuran dengan metode *storytelling*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan cara menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari kedua kelompok tersebut serta dipersiapkan denah ruangan saat akan melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marlinda, P, D. (2016). Pola Konsumsi Sayur Dan Buah: Faktor Yang mempengaruhi Konsumsi Sayur Dan Buah. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan. Malang.
2. Fibrihirzani, H. (2012). Hubungan antara Karakteristik Individu, Orang tua dan Lingkungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Siswa SDN Beji 5 dan 7 Depok Tahun 2012. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Jakarta. Jakarta.
3. Muharyani, P, W. (2014). Hubungan Kontrol Makanan, Model Peran Keterlibatan Anak Dengan Sulit Makan Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. Vol 2 (1). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya. Sumatra Selatan.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
6. Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Metrikayanto., Hariyanto., & Suryandi. (2018). Perbedaan Konsumsi Sayur Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Mulyoagung 04 Dau Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 3 (1). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Malang
8. Suryandi, A., dkk. (2018). Perbedaan Konsumsi Sayur Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mulyoagung 04 Dau Malang, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 4 (1). Hal 237-246. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Malang.
9. Desi & Didik, H. (2020). Nutrition Education Through Storytelling Methods To Increase Consumption Of Vegetables And Fruit For Elementary School Children. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*. Vol 1 (1). Hal 41-47. Poltekkes Kemenkes Pontianak. Pontianak
10. Novitasari, E. (2017). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Buah dan Sayur pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*. 16-63.
11. Notoadmodjo,S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.